
Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM So Clean Laundry Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Anjarul Fauzi¹, Maria Entina Puspita²

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

² STIE AMA Salatiga

E-mail:0448223641@ecampus.ut.ac.id, mariaentina@stieama.ac.id

Article History:

Received: 09 Juni 2024

Revised: 21 Juni 2024

Accepted: 23 Juni 2024

Keywords: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM.

***Abstract:** Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu standar Akuntansi yang sudah dipakai dan ditetapkan dalam mempermudah UMKM dalam memberikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami untuk para investor dan kreditor dalam penyediaan bantuan dana bagi setiap pelaku UMKM. Perihal kondisi yang sudah sering terjadi pada UMKM So Clean Laundry sebuah usaha jasa laundry. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan pada responden berdasarkan SAK EMKM. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tiga tahapan yaitu pengumpulan data, dokumentasi dan penyajian analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada UMKM So Clean Laundry dicatat masih secara manual dan masih sangat sederhana. Alasan membuat pencatatan laporan keuangan masih sederhana karena pemilik usaha masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Untuk mencapai hal ini, pengelolaan yang efektif sangatlah penting. Manajer tidak hanya harus fokus pada pencapaian tujuan organisasi tetapi juga berusaha untuk menyeimbangkan tujuan, sasaran, dan aktivitas yang saling bertentangan dalam organisasi. Efisiensi dan efektivitas merupakan konsep kunci dalam mengukur kinerja manajemen. Manajer harus memiliki keterampilan untuk menganalisis dan memanfaatkan data akuntansi untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah dijadikan suatu isu yang hangat dalam perekonomian di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada di UMKM telah membuka lowongan pekerjaan kepada yang belum kerja pada masyarakat Indonesia sehingga banyak kesempatan bagi yang pengangguran di Indonesia bisa mendapatkan pekerjaan. Integrasi tenaga kerja baru ke dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan memberikan dampak besar dalam mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah menggerakkan sektor riil karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih berfokus pada pengembangan industri rumah tangga dan mendorong faktor produksi dan konsumsi. Sektor riil ini ini memproduksi produk serta jasa yang sudah dapat dinikmati secara instan.

Di era revolusi industri Presiden Joko Widodo dalam acara Peluncuran PPh Final 0,5% di Surabaya Tanggal 22 Juni 2018 mengingatkan para peminat UMKM untuk mengikuti perubahan global yang sangat cepat. Berarti implementasi Industri tidak hanya membidik kepada perusahaan besar saja dan UMKM. Kedepannya, UMKM harus dapat memahami dan mudah dalam mengakses dan menggunakan teknologi sehingga lebih berdaya saing. Revolusi Industri 4.0 merupakan tantangan yang tidak bisa dihindari oleh para pelaku Usaha terutama UMKM. UMKM memiliki peranan dalam perekonomian nasional yang terhitung cukup besar yakni 99,9% dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% maka para pelaku UMKM dalam era revolusi industri 4.0 merupakan era baru yang harus dijadikan peluang emas untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Kemajuan teknologi informasi pelaku bisnis bisa memasarkan produk dan membuat laporan keuangan. Dalam menyadikan laporan keuangan UMKM sudah ada pada SAK EMKM yang efektif digunakan 01 Januari 2018. Seharusnya UMKM menyusun laporan keuangannya dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, membuat rangkuman catatan kas utama, membuat laporan laba rugi atau perubahan modal. Dengan mengikuti urutan beberapa langkah tersebut, umkm sudah dapat menyajikan laporan keuangan yang jelas, tepat serta membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pramono dan Puspita (2023) dimana sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM menggunakan standar akuntansi SAK EMKM. Masih ditemui banyak pelaku UMKM yang tidak paham bagaimana menyusun laporan keuangan usaha mereka, oleh karena itu edukasi dan sosialisasi serta pendampingan masih harus dilakukan agar UMKM menjadi paham dan memiliki kemampuan yang sama untuk dapat melakukan pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Pramono (2019) menunjukkan bahwa Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan badan yang kurang memiliki akuntabilitas publik yang substansial sehingga memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan terkait. peraturan di Indonesia, untuk jangka waktu minimal dua tahun berturut-turut. Dalam praktiknya SAK EMKM ini mengatur standar penyusunan pelaporan keuangan UMKM. Masih banyak UMKM yang belum mengerti akan aturan standar ini.

Penelitian lain tentang SAK EMKM pernah dilakukan oleh Prajanto dan Septriana (2018), Implementasi SAK EMKM serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan tidak sedikit UMKM tidak mengetahui dan belum menyajikan penyusunan laporan yang menerapkan SAK EMKM. Penelitian Saragih (2019) mencoba

menganalisis pengaplikasian SAK ETAP pada UKM. Hasil penelitian menemukan penerapan akuntansi dilihat dari penyajian pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Sebagian besar UKM hanya membuat laporan laba-rugi, serta penerapan akuntansi yang dilaksanakan UKM di Jalan Seram, kecamatan Medan Perjuangan belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai SAK ETAP serta tidak adanya Sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang maksimal, sehingga pemahaman akan pentingnya SAK ETAP masih belum dipahami pelaku UMKM.

Sama halnya dengan penelitian Salmiah et.al (2019) dengan judul penerapan akuntansi di UKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP menemukan bahwa 83% UMKM tidak memahami isi SAK ETAP, 70% responden tidak menggunakan software akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan, dan 70% responden sebagai pelaku UMKM tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasinya tidak lengkap. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi tentang kegiatan usaha selama satu periode akuntansi.

Pada tahun 2009, Asosiasi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) merilis SAK Perusahaan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu seperangkat standar yang dirancang khusus untuk usaha kecil dan menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang tidak terlalu rumit dibandingkan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang sering dilakukan dengan menggunakan EMKM. Dasar pengukuran yang digunakan EMKM hanyalah biaya historis, dimana aset dan liabilitas dicatat sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM diformulasikan secara khusus sebagai kerangka akuntansi sederhana yang cocok untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan guna tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang tepat. Entitas dapat menggunakan laporan keuangan ini untuk mendapatkan investasi dari pihak eksternal dan untuk tujuan pelaporan pajak. SAK EMKM adalah standar akuntansi lugas yang khusus dibuat untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan guna tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. (Keputusan Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2016)

Usaha Laundry adalah usaha yang bergerak dibidang jasa cuci dan setrika, laundry so clean ini didirikan oleh Ibu Yunita Valeria pada oktober 2021, So Clean Laundry merupakan sebuah usaha dibidang jasa kebersihan pakaian yang ada di kota Medan. usaha laundry ini sudah berdiri selama kurang lebih 3 tahun dan sudah memiliki beberapa pelanggan tetap di sekitar lokasi usaha tersebut. Proses pelaksanaan pembersihan pakaian tersebut ialah cuci, pengering kain, lipat dan setrika uap. Dalam kegiatan usaha laundry diperlukan adanya pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pemilik untuk kelangsungan usahanya. Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut.

Permasalahan yang paling mendasari pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih sangat sederhana, dikarenakan UMKM banyak mengalami

kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor salah satunya adalah kurang ketrampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena UMKM kebanyakan hanya mencatat jumlah barang diterima menggunakan nota saja tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam UMKM tersebut. So Clean Laundry merupakan salah satu dari hasil observasi yang belum menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, So Clean Laundry tidak memiliki standar dalam menyusun laporan keuangan melainkan hanya menyusun laporan pendapatan dan pengeluaran secara manual. Ketidakmampuan pemilik dalam melakukan pencatatan yang benar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan dan wawasan akuntansi yang merupakan tolak ukur dalam pencatatan laporan keuangan yang benar dan baik. Penelitian ini dilakukan di UMKM So Clean Laundry usaha jasa pada wilayah Medan.

Alasan peneliti memilih UMKM So Clean Laundry ini adalah laporan yang mereka buat masih sangat manual dan sangat sederhana sehingga saya tertarik mengambil observasi pada UMKM So Clean Laundry supaya UMKM So Clean Laundry menerapkan laporan keuangan secara baik. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm So Clean Laundry Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus mempelajari ciri-ciri benda alam. Dalam penelitian jenis ini, penulis berperan penting sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, artinya banyak metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu diambil kesimpulan berdasarkan pengamatan khusus yang dilakukan. Penekanan penelitian kualitatif adalah memahami pentingnya temuan, bukan membuat generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan informasi dan pengetahuan melalui wawancara langsung dengan pemilik dan melakukan observasi rinci terhadap pencatatan transaksi. Selain itu, pendataan juga dilakukan untuk mendukung desain penggunaan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM.

Data yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan individu yang terlibat langsung dalam bisnis atau bertanggung jawab atas keuangannya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang ada seperti dokumen atau informasi yang dikumpulkan oleh unit bisnis. Jenis informasi lainnya, khususnya data keuangan, terdapat dalam seluruh operasi perusahaan dan dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Balasan responden dikategorikan, diidentifikasi, dan kemudian digunakan untuk membentuk kesimpulan dan menganalisis temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melauai proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) menunjukkan

laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Kartikahadi (2016:12) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan dan pihak manajemen.

Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam PSAK No.1 menyebutkan bahwa standar laporan keuangan perlu disusun dengan tujuan agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan untuk usaha sejenis lainnya. Menurut (Kasmir, 2014:112) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan terdapat 7 (tujuh) alasan mengapa setiap entitas unit usaha harus menerbitkan laporan keuangan, antara lain:

- a) Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah utang dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini,
- b) Menampilkan informasi tentang harta perusahaan saat ini,
- c) Menampilkan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
- d) Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu,
- e) Menampilkan informasi tentang catatan atas laporan keuangan,
- f) Menampilkan informasi tentang kinerja sumber daya manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu, serta
- g) Menampilkan informasi keuangan lainnya yang dianggap perlu.

Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa pemberi kredit, investor dan pemerintah membutuhkan informasi dari perusahaan berupa kinerja dan gambaran umum perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang disajikan secara lengkap oleh manajemen perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan oleh seluruh pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi pada masa depan.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Informasi mengenai status keuangan suatu entitas mencakup rincian aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Informasi ini dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Definisi dari item-item ini diberikan oleh SAK EMKM. (Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2016):

- a. Aset adalah entitas yang menguasai sumberdaya dijadikan menjadi sebuah dampak dari kejadian yang ada di masalah dan yang dari manfaat ekonomik di mendatang yang diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang tumbuh dari suatu kejadian pada masalah yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan diberikan dalam bentuk laporan laba rugi.
- d. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi

penanam modal

- e. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (Purba, 2019). Lebih lanjut, pengakuan komponen laporan keuangan mengacu pada tindakan mengidentifikasi suatu item dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria yang ditentukan (Mustika, 2022):

- 1) Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos-pos aset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas
- 2) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat dikukur dan andal. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Untuk memberikan penyajian akun keuangan yang wajar, organisasi harus menyediakan informasi yang relevan, terwakili secara akurat, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Perusahaan menyediakan laporan keuangan komprehensif pada akhir setiap periode pelaporan, yaitu:
 - Laporan posisi keuangan pada akhir periode
 - Laporan laba rugi selama periode
 - Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan suatu entitas memberikan rincian mengenai status keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan tersebut mencakup beberapa situasi seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, pinjaman bank, dan ekuitas. Laporan ini merupakan ringkasan komprehensif mengenai status keuangan perusahaan secara keseluruhan. Laporan laba rugi suatu organisasi memberikan rincian tentang keberhasilan finansial perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Komponen yang dimuat dalam laporan ini terdiri dari pendapatan, belanja moneter, dan belanja perpajakan. Laporan ini menyajikan analisis komprehensif tentang perolehan pendapatan dan pengelolaan biaya perusahaan. Laporan keuangan dilengkapi dengan lampiran yang memberikan lebih banyak informasi dan data spesifik mengenai topik tertentu. Catatan ini menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM, dan memberikan garis besar standar akuntansi perusahaan. Selain itu, komentar ini memberikan informasi lebih lanjut dan data spesifik mengenai transaksi yang signifikan dan substansial, sehingga meningkatkan pemahaman laporan keuangan bagi pengguna.

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal diatas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum 2 (dua) periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. Entitas menyusun laporan

keuangan dengan menggunakan dasar akrual, bukan atas dasar kas seperti yang banyak diterapkan oleh pelaku UMKM (Pramono dan Puspita, 2023). Dalam hal ini, asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut. Dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama (Pramono dan Puspita, 2023).

Sistem Pencatatan Laporan Keuangan UMKM So Clean Laundry

Dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pemilik So Clean Laundry, pemilik mengaku selama usahanya berdiri dia tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usahanya, karena disebabkan pemilik tidak mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi. Pemilik hanya melakukan pencatatan yang berupa pencatatan manual sangat sederhana yang bersumber dari nota saja. Pencatatan yang dilakukan hanya bukti transaksi pembayaran, transaksi pembelian, kas masuk dan kas keluar. Formulir-formulir tersebut dibuat oleh pemilik So Clean Laundry, sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan So Clean Laundry. Pemilik So Clean Laundry, menyusun formulir tidak berdasarkan ilmu akuntansi tetapi hanya pengetahuan pemiliksaja.

Pencatatan yang dilakukan pemilik So Clean Laundry, masih belum sesuai ilmu akuntansi, karena pencatatan dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap pada siklus akuntansi dan pencatatannya dapat dipahami pemilik saja. Catatan keuangan harus memiliki kualitas yang dapat dipahami, relevan, dan tepat. Catatan So Clean Laundry tidak dapat diandalkan karena pemiliknya terus-menerus mencampurkan uang pribadi dengan keuangan perusahaan.

Pemiliknya mengakui bahwa pencatatan yang tidak teratur disebabkan oleh kurangnya waktu dan sumber daya untuk mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan perusahaan secara akurat. Mengenai keuangan So Clean Laundry, terdapat campuran dana pribadi dan pemiliknya mengakui bahwa dana pribadi masih digabungkan hingga saat ini. Hal ini terjadi ketika pemilik memperoleh pendapatan, dan dana tersebut segera digunakan untuk keperluan pribadi dan biaya laundry tanpa perhitungan terlebih dahulu. Sistem akuntansi yang diterapkan oleh So Clean Laundry belum sesuai dengan SAK EMKM karena adanya ketidaksesuaian pencatatan laporan keuangan dan belum adanya kesatuan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Pramono (2019) serta Pramono dan Puspita (2023) yang menunjukkan bahwa tidak semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. mematuhi persyaratan SAK EMKM. Pelaku usaha tersebut memerlukan pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran mereka terhadap persyaratan peraturan SAK ETAP, sesuai kriteria yang dipersyaratkan. UMKM So Clean Laundry telah menghasilkan laporan keuangan sepanjang periode berjalan sebagai berikut, seperti terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Jenis Laporan Keuangan UMKM So Clean Laundry

No	Jenis laporan keuangan	Ada / Tidak
1	Laporan Neraca	Tidak Ada

2	Laporan Laba/Rugi	Tidak Ada
3	Laporan Perubahan Ekuitas	Tidak Ada
4	Laporan Arus Kas	Tidak Ada
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Ada

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

Pencatatan akuntansi yang diterapkan UMKM So Clean Laundry, masih jauh dari SAK EMKM, sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional usaha laundry ini. Sebagai sebuah perusahaan yang berfokus pada jasa pencucian, So Clean Laundry tidak memiliki laporan neraca yang memperlihatkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, laporan laba/rugi tidak tersedia untuk menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan. Laporan perubahan ekuitas juga tidak ada, sehingga tidak dapat dilihat bagaimana perubahan modal perusahaan terjadi. Laporan arus kas tidak tersedia untuk menunjukkan sumber dan penggunaan dana perusahaan. Akhirnya, catatan atas laporan keuangan juga tidak tersedia, sehingga tidak dapat dilihat bagaimana perusahaan mengelola keuangan secara efektif.

Laporan keuangan yang lengkap dan akurat sangat penting untuk sebuah perusahaan, termasuk So Clean Laundry. Laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah elemen-elemen yang sangat penting dalam mengukur kinerja keuangan dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Masalah yang dihadapi So Clean Laundry adalah tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dan akurat. Keterlambatan dalam pengumpulan dan pengolahan data keuangan dapat menyebabkan keputusan bisnis yang tidak tepat dan meningkatkan risiko keuangan.

Kendala yang dihadapi So Clean Laundry ialah kurangnya sumber daya dan teknologi yang memadai untuk mengumpulkan dan mengolah data keuangan, Kurangnya keterampilan dan pengalaman dalam mengelola laporan keuangan yang dimiliki pemilik dan kurangnya waktu dan sumber daya untuk mengumpulkan dan mengolah data keuangan. sehingga solusi yang dapat ditawarkan untuk So Clean Laundry ialah mengembangkan sistem pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang lebih efektif dan efisien, memperkejakan karyawan yang memiliki keterampilan dan pengalaman dalam mengelola laporan keuangan untuk membantu mengumpulkan dan mengolah data keuangan dan mengembangkan budaya yang menghargai pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan akurat dalam mengukur kinerja keuangan dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Dengan demikian, So Clean Laundry dapat memiliki laporan keuangan yang lengkap dan akurat, sehingga dapat membuat keputusan bisnis yang tepat dan meningkatkan kinerja keuangan.

Pencatatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Penelitian ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuat laporan keuangan perusahaannya sendiri. Adapun untuk merancang laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi UMKM tersebut langkah-langkah yang diperlukan adalah:

1. Mengenali karakteristik UMKM yang memiliki karakteristik bisnis tersendiri yaitu:
 - a. Memiliki struktur permodalan baik modal sendiri maupun investor, dimana modalsendiri memiliki persentase jumlah yang lebih besar dibandingkan

- investor.
 - b. Strategi bersaing pada biaya yang rendah karena memiliki banyak pesain yang membuka usaha jasa laundry.
 - c. Pengusaha belum memiliki NPWP dan belum melakukan pembayaran pajak.
2. Perancangan laporan keuangan untuk UMKM So Clean Laundry

Format laporan keuangan yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi UMKM dan mengacu pada SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca memberikan wawasan tentang status keuangan perusahaan pada tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. Neraca perusahaan disusun untuk memastikan dimasukkannya semua komponen penting dari status keuangannya untuk representasi yang akurat. Korporasi memisahkan aset lancar dari aset tidak lancar dan kewajiban jangka pendek dari kewajiban jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dihasilkan untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama waktu tertentu dengan menyediakan pendapatan dan biayanya. Pengeluaran Tanggung Jawab dalam laporan laba rugi dikategorikan menurut tujuannya, yang memfasilitasi analisis pengeluaran untuk organisasi. Selain itu, perlu digabungkan dengan saldo laba tahun berjalan untuk menganalisis perubahan modal pemilik selama jangka waktu tersebut.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan catatan arus kas masuk dan keluar selama jangka waktu tertentu, dikategorikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Suatu organisasi mengungkapkan arus kasnya dari operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai untuk perusahaannya. SAK EMKM mengamanatkan penggunaan metode langsung dalam pelaporan arus kas dari operasional operasional.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari UMKM So Clean Laundry untuk penelitian tahap berikutnya adalah pembuatan laporan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan Periode Fiskal

Periode fiskal yang digunakan adalah periode satu tahunan dimulai pada 1 Januari. Periode yang dipilih disesuaikan dengan periode fiskal perpajakan untuk mempermudah usaha memenuhi kewajiban pajak, walaupun dalam kenyataannya di UMKM So Clean Laundry belum memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) dan diharapkan dengan adanya laporan keuangan ini pengusaha dapat memenuhi pajaknya. jadi sebagai masukan kepada pemilik usaha Laundry perlunya mendaftarkan NPWP usaha tersebut, sehingga dengan terdaftarnya usaha Laundry ini maka perhatian pemerintah dan kewajiban sebagai UMKM dapat terpenuhi.

2. Membuat Neraca Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada pemilik laundry mengenai

keuangan pada akhir Desember 2023 serta melihat bukti-bukti transaksi keuangan yang telah terjadi untuk memperkirakan saldo masing-masing akun yang akan dibuat. Pemilik mulai melakukan pencatatan intensif mengenai kegiatan keuangan usaha disertai dengan pengarsipan bukti transaksi yang terjadi dari Januari 2023. Dari data yang diperoleh peneliti membuat daftar nama akun sesuai dengan kegiatan transaksi keuangan yang sering dilakukan UMKM So Clean Laundry.

Berikut adalah akun-akun dalam neraca awal yang digunakan untuk setiap transaksi keuangan yang terjadi pada UMKM So Clean Laundry

Tabel 2. Daftar Transaksi

Jenis Transaksi	Debet	Kredit
Pembelian tunai	Pembelian	Kas
Pembayaran pewangi Laundry	Beban pewangi	Kas
Persediaan perlengkapan laundry	Beban perlengkapan laundry	Kas
Pembayaran gaji	Beban gaji	Kas
Pembayaran perbaikan	Beban perbaikan	Kas
Pembayaran listrik dan air	Beban listrik dan air	Kas

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

1. Membuat Jurnal

Kemudian setelah neraca awal dibuat, tahapan selanjutnya adalah membuat jurnal. Proses pemasukan dan pengeluaran dilakukan untuk menuliskan seluruh transaksi keuangan yang terjadi di UMKM So Clean Laundry berdasarkan bukti transaksi yang ada. Transaksi ini akan mempengaruhi dua atau lebih akun yang ada dibagian debit dan kredit. Dalam pembuatan jurnal membutuhkan saldo awal dari setiap akun pada neraca saldo data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pemilik serta melihat bukti-bukti transaksi yang telah terjadi untuk memperkirakan saldo awal akun serta melihat laporan yang berkaitan dengan setiap akun transaksi.

2. Memosting ke Buku Besar

Buku besar disusun untuk mempermudah melihat transaksi secara rinci untuk masing-masing akun sesuai dengan penjurnalan yang dilakukan. Proses pemindahan jurnal yang telah dibuat dalam buku besar disebut posting yaitu memindahkan angka yang tercantum dalam kolom debit jurnal ke dalam sisi debit suatu akun dan memindahkan angka yang tercantum dalam kolom kredit jurnal ke dalam sisi kredit akun yang lain. Nama akun yang diposting ke buku besar sesuai dengan nama akun yang tertulis di dalam jurnal.

Adapun data yang diperlukan dalam membuat buku besar adalah saldo debit atau kredit berdasarkan jurnal umum yang telah dibuat.

3. Neraca Saldo

Tahap selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Setelah semua jurnal yang dibuat selama periode diposting ke buku besar, maka pada akhir periode perlu disusun neraca saldo. Neraca saldo merupakan sebuah kertas kerja yang berisikan daftar nama akun beserta saldonya. Ikhtisar ini memuat nomor akun, nama akun dan kolom-kolom debit dan kredit. Pengisian kolom debit dan kredit disesuaikan dengan saldo sesungguhnya yang terjadi dalam tiap buku besar.

4. Menyusun laporan keuangan

Penelitian ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAKEMKM dan dapat digunakan oleh UMKM So Clean Laundry untuk membuat laporan keuangannya sendiri.

Dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan langkah-langkah berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement atau Profit Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi yang relevan untuk memahami kinerja keuangan. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Pada laporan laba rugi menyajikan tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba rugi atau rugi netto dari perusahaan. Adapun penjelasan dari informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi UMKM So Clean Laundry sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

SO CLEAN LAUNDRY LAPORAN LABA RUGI

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2023

(Dalam Rupiah)

Pendapatan Catatan 31 Desember 2023

Pendapatan Jasa Laundry		Rp. 34.000.000
Beban Operasional		
Pemakaian Deterjen	Rp. 1.800.000	
Pemakaian Pewangi Laundry	Rp. 1.380.000	Pemakaian Plastik Pengemas Laundry Rp. 1.200.000
Pemakaian Listrik dan air	Rp. 1.800.000	
Penyusutan Alat Laundry	Rp. 2.000.000	
Jumlah harga pokok		<u>(Rp. 8.180.000)</u>
Laba Kotor Pendapata		Rp. 25.820.000
Beban Usaha		
Beban gaji karyawan pemeliharaan	Rp. 11.000.000	Beban Service & Rp. 1.000.000
Beban lain-lain	Rp. 1.150.000	Beban Telepon dan pulsa Rp. 156.000
Jumlah beban usaha		(Rp. 13.306.000)
Laba Bersih Usaha		Rp. 12.514.000

Sumber : Data Primer diolah, 2024

b. Laporan Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan. Laporan neraca ini disajikan dalam bentuk skontrol yaitu kelompok aktiva disajikan disebelah kiri dan kelompok kewajiban dan ekuitas secara berturut-turut disajikan disebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas dibawahnya.

Berdasarkan SAK EMKM laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan eukitas suatu entintas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan dibuat berdasarkan informasi dari UMKM So Clean Laundry:

Tabel 4. Laporan Neraca

UMKM So Clean Laundry Laporan Neraca			
Periode 31 Desember 2023			
Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
Aset Lancar		Utang usaha	Rp. 0
Kas	Rp. 15.000.000	Utang lain-lain	Rp. 0

Persediaan Detergen	Rp. 1.000.000	Total kewajiban	Rp. 0
Persediaan Pewangi Laundry	Rp. 1.100.000		
Persediaan Plastik Pengemas Laundry	Rp. 500.000		
Total Aset Lancar	Rp. 17.600.000		
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan Laundry	Rp. 10.000.000	Modal Usaha	Rp. 19.980.000
Akumulasi peralatan laundry	(Rp. 5.000.000)	Laba Bersih	Rp. 2.620.000
Jumlah Aset Tetap	Rp. 5.000.000	Total Ekuitas	Rp. 22.600.000
Total Aset	Rp. 22.600.000		

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan UMKM So Clean Laundry dibuat berdasarkan infoasi yang didapat dari laundry yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan UMKM So Clean Laundry berisi pernyataan EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dan daaar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **sistem akuntansi yang dilakukan UMKM So Clean Laundry masih belum sesuai dengan SAK EMKM** karena pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM So Clean Laundry belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dan belum dapat mengetahui perkembangan usaha. Pentingnya laporan keuangan digunakan sebagai informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang pengelolaan dan perkembangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2019) serta penelitian Saputra dan Putrayasa (2020) menunjukkan masih terbatasnya pengetahuan pelaku usaha umkm terhadap standar SAKEMKM ini dan siklus akuntansi yang benar belum dilaksanakan oleh manajemen UMKM, yakni belum dimulai dengan penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur, sampai diterbitkannya laporan keuangan

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan UMKM So Clean laundry **masih belum sesuai** dengan SAK EMKM karena pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM So Clean

Laundry belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dan belum dapat mengetahui perkembangan usaha. Pentingnya laporan keuangan digunakan sebagai informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang pengelolaan dan perkembangan usaha.

Melihat hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa rekomendasi antara lain 1). So Clean Laundry harus meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang SAK EMKM serta mempelajari cara menerapkan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. 2) UMKM So Clean Laundry harus melakukan perubahan pada sistem akuntansi yang digunakan, sehingga dapat memenuhi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). 3) UMKM So Clean Laundry harus meningkatkan kualitas dan kuantitas data yang dikumpulkan, serta memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. 4) UMKM So Clean Laundry harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Selain itu, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dimana keterbatasan penelitian adalah peneliti mengalami kesulitan untuk bertemu dengan pemilik So Clean Laundry dikarenakan sering keluar kota dan hilangnya beberapa pembayaran Listrik dan struk service, oleh karena itu rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis lebih dalam pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyajian laporan keuangan UMKM, karena pada prinsipnya pelaku usaha UMKM juga belum memiliki pemahaman yang baik tentang standar akuntansi terkait SAK ETAP dalam pengelolaan keuangan bisnis mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Kartikahadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustika, Ita. (2022), *Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam)*, Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi).
- Prajanto dan Septriana. (2018). *Implementasi SAK EMKM serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM Se Kota Semarang)*. Jurnal ASET Volume 20 No 2.
- Pramono, J dan Puspita, ME. (2023). *Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Pelaku UMKM Kelurahan Tingkir Tengah*. Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2 (3).
- Purba, M.A. (2019). *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam*. Jurnal Akuntansi Bareleng Vol.3
- Puspita, ME dan J. Pramono. (2019). *Factors affecting the use of accounting information in*

small and medium enterprises (SMEs): a study on SMEs in Tingkir, Salatiga. The Indonesian Accounting Review 9 (2).

Salmiah, Neneng. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Binaan Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Pekanbaru Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus Pada Umkm Kecamatan Sukajadi Di Kota Pekanbaru)*. Jurnal Akuntansi: Media Riset Dan Akuntansi Keuangan, Vol.3 No.2

Saragih, S. (2019). *Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan*. Jurnal Bisnis & Kewirausahaan Volume 16.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 *tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* Pasal ayat(3), <http://www.depkop.go.id>.